

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 CIREBON

Fathimatuz Zahro¹, Daniya Royyana², Fiqih Nurghifari³, Achmad Zuhri⁴

^{1,2,3,4}UIN Siber Syekh Nurjati
Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon. Latar belakang penelitian ini berangkat dari semakin kompleksnya tantangan moral yang dihadapi peserta didik akibat perkembangan teknologi digital, arus informasi yang tidak terbatas, serta pengaruh lingkungan sosial yang kian beragam. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan perilaku sebagai bagian dari pembentukan karakter akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan untuk menggali proses implementasi nilai akhlak secara natural dalam konteks madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta telaah dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak utama, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, tawadhu', dan sikap hormat kepada guru serta sesama, diintegrasikan melalui berbagai strategi pembelajaran. Proses implementasi tersebut diwujudkan melalui keteladanan guru sebagai figur moral, pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas harian madrasah, penguatan nilai melalui materi ajar, serta pembudayaan lingkungan sekolah yang religius dan berkarakter. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi nilai akhlak sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mengontrol perilaku siswa di luar madrasah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi yang lebih kuat antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan sehingga penguatan nilai-nilai akhlak dapat terbentuk secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kata kunci: implementasi nilai akhlak, keteladanan guru, nilai religius, pembelajaran akidah akhlak, pembentukan karakter

ABSTRACT

This study aims to describe in depth the implementation of moral values in the teaching of Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon. The background of this research stems from the increasingly complex moral challenges faced by students due to the rapid development of digital technology, unlimited access to information, and diverse social influences. These conditions demand learning strategies that not only emphasize cognitive aspects, but also strengthen affective and behavioral dimensions as part of fostering noble moral character. This research employs a qualitative approach with a field study method to explore the natural process of integrating moral values within the school context. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation review. The findings reveal that core moral values—such as honesty, discipline, responsibility, politeness, humility, and respect for teachers and peers—are integrated through various instructional strategies. These values are

implemented through teacher modeling as moral exemplars, habitual reinforcement of positive behaviors in daily school activities, value internalization through learning materials, and the cultivation of a religious and character-based school culture. Furthermore, the study indicates that the effectiveness of moral value implementation is strongly influenced by teacher consistency, supportive school policies, and parental involvement in monitoring students' behavior outside the classroom. The study recommends strengthening synergy among the school, family, and community to create a sustainable educational ecosystem, ensuring that moral values are developed holistically and continuously among students.

Keywords: akidah akhlak instruction, character formation, moral value implementation, religious values, teacher modeling.

1. PENDAHULUAN

Fenomena melemahnya karakter akhlak peserta didik pada jenjang madrasah semakin menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital, arus informasi yang tidak terfilter, serta lingkungan pergaulan yang semakin terbuka menyebabkan perubahan perilaku remaja yang cenderung konsumtif, individualistik, dan kurang menghargai otoritas guru maupun orang tua.(1) Kondisi ini berimplikasi pada penurunan kualitas akhlak seperti kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab.(2) Para ahli menyebut bahwa lembaga pendidikan, khususnya madrasah, kini menghadapi tantangan moral yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya.

Meskipun pembelajaran Akidah Akhlak dirancang untuk membentuk karakter peserta didik, implementasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran di kelas masih sering bersifat teoritis. Gap teori terjadi karena pembelajaran akhlak lebih menekankan aspek kognitif dan hafalan konsep, sementara proses internalisasi nilai yang bersifat afektif maupun praksis belum berjalan secara optimal. Sejumlah teori pendidikan karakter menyebut bahwa internalisasi nilai harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan kultur sekolah yang konsisten, bukan semata melalui penyampaian materi.(3) Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meninjau sejauh mana pembelajaran Akidah Akhlak benar-benar mengintegrasikan nilai akhlak dalam praktik sehari-hari.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji implementasi

pendidikan akhlak di madrasah. Pembelajaran akhlak efektif ketika guru mampu memadukan metode keteladanan di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Sarinah dkk. (2020) menekankan bahwa budaya sekolah religius berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter akhlak siswa.(4) Namun, sedikit penelitian yang menyoroti proses implementasi nilai akhlak secara spesifik dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya di MTs Negeri 4 Cirebon. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pembahasan yang lebih kontekstual dan mendalam.

Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya mengungkap bagaimana nilai-nilai akhlak diinternalisasikan melalui pembelajaran Akidah Akhlak dengan memerhatikan tiga aspek utama: keteladanan guru, proses pembiasaan, dan penguatan budaya madrasah. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang cara nilai akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditanamkan melalui berbagai saluran pendidikan. Selain itu, penelitian ini menyajikan konteks empiris yang jarang dikaji pada madrasah negeri di wilayah Cirebon, sehingga memberikan kontribusi akademik sekaligus praktis bagi pengembangan pendidikan akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Cirebon serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan mengkaji praktik pembelajaran secara langsung dan mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi guru, madrasah, dan pemangku kebijakan

dalam memperkuat pendidikan akhlak secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dalam pengembangan model pembelajaran akhlak yang lebih efektif dan kontekstual.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap realitas sosial, perilaku, serta praktik pedagogis yang berlangsung secara alami dalam konteks madrasah, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai proses internalisasi nilai akhlak yang terjadi dalam interaksi pembelajaran sehari-hari.(5) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengamatan dan interaksi dengan guru, siswa, serta lingkungan madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, kebiasaan siswa, serta praktik keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pemahaman mendalam dari guru Akidah Akhlak, siswa, dan pihak sekolah mengenai strategi implementasi nilai akhlak, tantangan yang dihadapi, serta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa silabus, RPP, tata tertib madrasah, serta foto kegiatan yang relevan dengan penerapan nilai akhlak.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data model Miles & Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(6) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk narasi

deskriptif sehingga hubungan antar konsep dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui proses analisis ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif implementasi nilai-nilai akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya di lingkungan MTsN 4 Cirebon.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Cirebon dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan budaya madrasah. (7) Pembiasaan nilai akhlak tidak hanya disampaikan melalui materi kognitif, tetapi diwujudkan dalam aktivitas rutin, keteladanan guru, serta penguatan lingkungan religius sekolah. Nilai-nilai utama yang dibiasakan meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, tawadhu', dan sikap hormat kepada guru serta sesama siswa. (8)

Pembiasaan melalui kegiatan rutin keagamaan menjadi bentuk implementasi yang paling dominan. Kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, serta pelaksanaan salat dhuha berjamaah dilakukan secara konsisten setiap hari. Aktivitas ini berkontribusi dalam membentuk kebiasaan religius siswa sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan dan kesadaran spiritual.

Selain itu, keteladanan guru berperan sebagai media internalisasi nilai yang efektif. Guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap santun, disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Perilaku tersebut diamati dan ditiru oleh siswa, sehingga proses internalisasi nilai akhlak berlangsung secara alami dan berkelanjutan.(9) Integrasi nilai akhlak juga dilakukan melalui materi

pembelajaran dengan mengaitkan konsep akidah dan akhlak pada praktik nyata kehidupan siswa, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas dan sikap hormat kepada orang tua serta guru.

3.2 Strategi Guru dalam Pembiasaan Nilai Akhlak

Strategi guru dalam melaksanakan pembiasaan nilai akhlak dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan rutin, nasihat dan penguatan verbal, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan religius. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina karakter dan fasilitator nilai moral.

Pembiasaan dilakukan secara berulang melalui rutinitas sekolah sehingga perilaku baik berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian atau apresiasi ketika siswa menunjukkan perilaku terpuji. Sebaliknya, ketika terjadi pelanggaran, guru melakukan pembinaan secara persuasif dan dialogis agar siswa memahami kesalahannya dan terdorong untuk memperbaiki diri. (10)

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor pendukung utama implementasi pembiasaan nilai akhlak meliputi komitmen guru, dukungan kepala madrasah, budaya religius sekolah, serta keterlibatan orang tua. Sinergi antara sekolah dan keluarga memperkuat konsistensi pembiasaan nilai akhlak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa, rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai akhlak, pengaruh lingkungan luar sekolah dan media digital, serta keterbatasan sarana prasarana. Hambatan tersebut diatasi melalui pembinaan berkelanjutan, komunikasi dengan orang tua, serta penguatan budaya sekolah.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pembiasaan Nilai Akhlak sebagai Proses Internalisasi Karakter

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Cirebon sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan religius harian memperkuat internalisasi nilai akhlak pada ranah afektif dan perilaku, tidak hanya pada ranah kognitif.

Keteladanan guru berfungsi sebagai model moral yang efektif. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati, sehingga nilai-nilai seperti kesopanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab lebih mudah tertanam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari figur pendidik sebagai teladan utama.

4.2 Relevansi Temuan dengan Peneliti Terdahulu

Hasil penelitian ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi efektif dalam pendidikan akhlak. Pembiasaan melalui aktivitas rutin dan penguatan lingkungan religius terbukti mampu meningkatkan perilaku religius, kedisiplinan, dan sikap sosial siswa. Selain itu, dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembiasaan nilai akhlak di luar sekolah

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan akhlak di era digital adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang sulit dikontrol. Hal ini menegaskan perlunya kolaborasi yang lebih kuat antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan.

4.3 Dampak Pembiasaan Nilai Akhlak terhadap perilaku siswa

Pembiasaan nilai akhlak memberikan dampak positif terhadap perilaku religius dan moral siswa, antara lain meningkatnya kedisiplinan ibadah,

kesopanan dalam berinteraksi, rasa tanggung jawab, serta kesadaran spiritual. Dampak tersebut tidak selalu muncul secara instan pada seluruh siswa, tetapi secara umum menunjukkan tren positif yang signifikan.(9)

Dengan demikian, implementasi pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami sebagai proses pendidikan karakter yang efektif, terutama ketika dilakukan secara konsisten, terintegrasi, dan didukung oleh lingkungan sekolah serta keluarga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Cirebon dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dengan budaya religius madrasah. Pembiasaan nilai akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif melalui penyampaian materi, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan perilaku melalui kegiatan rutin keagamaan, keteladanan guru, integrasi materi dengan praktik nyata, serta penguatan lingkungan sekolah berkarakter Islami.

Strategi guru dalam pembiasaan nilai akhlak terbukti berperan penting dalam proses internalisasi karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen moral yang memberikan keteladanan (uswah hasanah), penguatan nilai, serta pembinaan perilaku secara persuasif dan dialogis. Strategi tersebut selaras dengan teori pendidikan karakter dan pendidikan Islam yang menegaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan metode utama dalam pembentukan akhlak mulia.

Keberhasilan implementasi pembiasaan nilai akhlak didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala madrasah, budaya sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa perbedaan latar belakang keluarga siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah dan media digital, serta keterbatasan sarana

prasaranan. Secara keseluruhan, pembiasaan nilai akhlak yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa, sehingga berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di madrasah.

6. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru Akidah Akhlak terus memperkuat pembiasaan nilai akhlak melalui strategi pembelajaran yang konsisten, kontekstual, dan variatif. Keteladanan guru perlu dijaga secara berkelanjutan, disertai dengan penguatan reflektif agar peserta didik tidak hanya membiasakan perilaku baik secara formal, tetapi juga memahami makna dan nilai di balik setiap praktik akhlak yang dilakukan.

Pihak madrasah diharapkan dapat mengoptimalkan penguatan budaya religius sekolah melalui kebijakan dan program yang terstruktur, serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter. Selain itu, madrasah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan program sinergis agar pembiasaan nilai akhlak di sekolah dapat berlanjut secara konsisten di lingkungan keluarga.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, baik melalui metode campuran (mixed methods), kajian longitudinal, maupun dengan melibatkan variabel lain seperti pengaruh media digital, model pembelajaran berbasis teknologi, atau peran komunitas sosial dalam pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang dan konteks lembaga pendidikan yang berbeda guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Akidah Akhlak dan pendidikan karakter Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat A. Pendidikan Karakter di Era Digital. Jakarta: Prenadamedia Group; 2020. 3–5.

2. Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2011.
3. Lickona T. Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books; 1991.
4. Sarinah S, Elihami E, Setiawan D, Alawiah T. Analisis Pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IV di SDN 60 Tondon. Jurnal Papeda : Jurnal Pendidikan Dasar. 2025 May 30;7(2):222–33. 10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1961
5. Moleong LJ. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2019. 6–7.
6. Miles MB, Huberman AM, Saldaña J. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Fourth edition, International student edition. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC Melbourne: SAGE; 2020. 380.
7. Apriyani A, Dewi NS, Ramadhani AP, Farhurohman O. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. 2025 June;5(1):546.
8. Marzukah B. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman terhadap Perubahan Sikap siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari. 2025;Vol 5(No 1). Available from: <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/209>
9. Bandura A. Social learning theory. Prentice Hall; 1977.
10. Tafsir A. Ilmu pendidikan islami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2012.